

Analisis Harga Kakao Pekan Pertama Mei 2014

Kakao, (5 Mei – 9 Mei 2014)

Terlihat pada *chart*, harga kakao sejak awal tahun hingga akhir April 2014 bergerak naik. Namun sepanjang pekan pertama Mei 2014, harga kakao terlihat melemah. Tertekannya harga kakao mengikuti tertekannya harga *soft commodity* yang lain. Sebagai produsen ketiga terbesar di dunia, maka Asosiasi Petani Kakao Indonesia menyambut positif naiknya harga kakao pada pekan-pekan sebelumnya.

Harga kakao terpantau mengalami penurunan yang dipicu oleh level produksi cokelat asal Afrika Barat dan Asia. Produksi kakao asal Afrika Barat dan Asia yang melampaui prediksi telah memberi tekanan pada harga kakao dalam perdagangan pada pekan pertama Mei 2014 ini. Produksi kakao asal Afrika Barat serta Asia yang melampaui ekspektasi berimbas pada berkurangnya pengaruh sentimen positif dari kebijakan pembebasan bea impor kakao Indonesia.

Sebelumnya harga kakao sempat mengalami lonjakan akibat kebijakan pembebasan bea impor kakao Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan produksi lanjutan kakao dalam negeri. Pada perdagangan Bursa ICE Futures US akhir pekan kelima April 2014, harga kakao terpantau mengalami penurunan. Harga kakao berjangka untuk pengiriman Juli 2014 turun 0,98% ke tingkat harga 2.917 USD/ton atau turun 29 USD/ton. Dan pada transaksi Senin (5/5), harga kakao masih tetap berada pada trend melemah. Hal tersebut dilandasi oleh kondusifnya kondisi perkebunan kakao di wilayah Afrika Barat dan Asia dalam beberapa hari terakhir.

Dengan kondisi itu, transaksi kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Senin (5/5) juga bergerak tertekan. Untuk kontrak pengiriman Juli 2014 berada pada level Rp 29.630 per kg dan kontrak Mei berada pada level Rp 30.240 per kg. Demikian pula merujuk data Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar berada pada level Rp 27.870 per kg yang diikuti untuk penyerahan di bursa New York, harga kakao pengiriman September 2014 berada pada US\$ 2.928 per ton dan penyerahan Juli 2014 berada pada level US\$ 2.917 per ton.

Sementara itu di beberapa sentra produksi kakao di Tanah Air, harga kakao bergerak stabil. Pada Selasa (6/5), harga kakao petani yang dijual kepada pedagang pengepul di Dairi naik signifikan sejak 2014. Bagi petani harga ini memberikan keuntungan petani di daerah tersebut. Tercatat harga jual kakao petani kepada pedagang pengumpul pada tahun sebelumnya Rp 25.000/kg, naik sekitar Rp 3.000 – Rp 4.000/kg. Selain itu, kenaikan harga kakao di Dairi terjadi karena semakin membaiknya nilai tukar kurs rupiah terhadap US\$. Demikian juga para petani di Desa Sikka, Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka, NTT, harga kakao dalam tren yang stabil pada transaksi Rabu (7/5).

Sementara itu, pada transaksi kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) Kamis (8/5) harga berlanjut bergerak landai. Untuk kontrak pengiriman Juli 2014 berada pada level Rp 30.240 per kg dari Rabu sebelumnya berada pada level Rp 29.660 per kg dan kontrak Mei berada pada level Rp 30.240. Demikian pula merujuk data Bappebti, harga kakao di pasar spot Makassar berada pada level Rp 27.945 dari Rabu sebelumnya Rp 27.870 per kg.



Sementara itu, pada transaksi Jumat atau akhir pekan pertama Mei 2014, harga kakao di BBJ bergerak stabil pada level Rp 29.360 untuk kontrak Juli 2014 dan kontrak Mei berada pada level Rp 30.240 per kg. Aksi profit taking masih mewarnai pergerakan bursa kakao internasional terutama dalam memanfaatkan margin kenaikan selama empat bulan berturut-turut pada 2014.